RISET : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu
Published by PT. Ahlal Publisher Nusantara, Indonesia
Volume 1 No 1 Desember 2025 Issue E-ISSN : XXXX-XXXX
Journal Homepage: https://jurnalriset.com/index.php/riset/index

Transformasi Pendidikan Informal sebagai Strategi Penguatan Keterampilan Masyarakat Berbasis Komunitas Lokal

Sarajuddin Silapa[1], Suardi[2]

[1]Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
[2]Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:
Penulis Korespondensi
✉
sarajuddinmtsn1kolut@gmail.com

History:
Submitted: 01-12-2025
Revised: 10-12-2025
Accepted: 21-12-2025

Keyword:
Informal Education, Community Empowerment, Community Skills, Lifelong Learning.

Kata Kunci:
Pendidikan Informal, Pemberdayaan Masyarakat, Keterampilan Masyarakat, Pembelajaran Sepanjang Hayat.

Copyright © 2025 by Jurnal Riset.

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the Constitutional Court.

https://doi.org

Abstract

This study aims to examine the transformation of informal education as a strategy for strengthening community skills through a community-based approach. The research employed a qualitative descriptive design. The findings reveal that informal education has transformed from incidental activities into more structured, participatory, and community-oriented programs. The integration of digital technology and collaboration between educational institutions and local communities emerged as key supporting factors. Informal education contributes significantly to improving social skills, digital literacy, entrepreneurial abilities, and the reinforcement of social and cultural values. However, challenges such as limited human resources, funding constraints, and diverse educational backgrounds of participants remain.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi pendidikan informal sebagai strategi penguatan keterampilan masyarakat berbasis komunitas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan informal mengalami transformasi dari kegiatan yang bersifat insidental menjadi program yang lebih terencana, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan komunitas menjadi faktor pendukung utama dalam transformasi tersebut. Pendidikan informal berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan sosial, literasi digital, keterampilan kewirausahaan, serta penguatan nilai sosial dan budaya masyarakat. Namun, pelaksanaan pendidikan informal masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, dan variasi latar belakang pendidikan peserta.

PENDAHULUAN

Pendidikan informal merupakan jalur dalam pembelajaran yang berlangsung secara alami di luar sistem formal, melalui interaksi sosial dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan informal sering kali bersifat fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan nyata masyarakat, sehingga dapat menjadi strategi penting dalam pengembangan keterampilan hidup (life skills) yang tidak selalu tercukupi oleh pendidikan formal saja (Dewi Kartika Sari, Salsabila Indana Sulfa, 2021)

Di era modern saat ini (R. Harun Alrasyid, 2025), tuntutan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, adaptasi teknologi, dan kreativitas semakin tinggi. Kegiatan pendidikan informal berbasis komunitas terbukti mampu memperkuat keterampilan sosial dan adaptif masyarakat melalui kolaborasi dan partisipasi aktif anggota komunitas dalam berbagai hal-hal kegiatan pembelajaran non-formal dan konteks nyata (Glaister et al., 2024). Misalnya Tterkait, informal collaborative learning yang menunjukkan bahwa kebermanfaat pembelajaran di luar struktur sekolah formal yang dalam pembentukan keterampilan sosial dan kolaborasi antar peserta.

Beberapa penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa pendidikan nonformal sebagai bagian dari pendidikan informal berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, namun dalam pelaksanaannya sering masih terjadi bersifat terpisah, kurang terstruktur, dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan pemberdayaan keterampilan masyarakat secara holistic (Laila, 2022). Kajian menunjukkan bahwa pemberdayaan kepada masyarakat (Ramlianto & Alrasyid, 2025), melalui pendidikan nonformal membantu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kompetensi warga di era revolusi industri 4.0, yang mencerminkan pentingnya pendidikan informal dalam konteks pembangunan masyarakat kontemporer.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pendidikan informal berperan penting dalam mendukung program pelaksanaan kurikulum yang baru melalui pemanfaatan pembelajaran yang kontekstual dan praktik langsung di rumah dan lingkungan, seperti bantuan belajar di rumah, penggunaan media digital, dan kebiasaan belajar mandiri yang turut meningkatkan keterampilan peserta didik di luar sekolah formal (Elsa et al., 2025). Hal ini menunjukkan peran pendidikan informal yang luas, termasuk sebagai pendukung pembelajaran formal melalui sinergi antar jalur pendidikan.

Selain itu, peran pendidikan informal juga terlihat dalam pelestarian bahasa dan budaya lokal melalui praktik

pembelajaran di komunitas, serta digitalisasi konten budaya yang menjadi sumber keterampilan baru bagi masyarakat pada era teknologi digital (Puspitasari & Hasanuddin, 2025). Ini menunjukkan bahwa pendidikan informal tidak hanya memberikan keterampilan teknis saja, tetapi juga memperkuat identitas sosial dan budaya masyarakat.

Di lain sisi, penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan informal perlu dipandang sebagai bagian dari strategi yang pembangunan berkelanjutan yang dapat mengintegrasikan konteks lokal, partisipasi masyarakat, serta kebutuhan nyata keterampilan masyarakat, termasuk dalam keterampilan sosial, teknis, dan digital (Putra et al., 2024). Pendidikan informal mampu menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual.

Berdasarkan tinjauan di atas, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan berbagai bagaimana transformasi pendidikan informal dapat dioptimalkan sebagai strategi untuk memperkuat keterampilan masyarakat melalui pembelajaran berbasis komunitas yang terstruktur, kolaboratif, dan kontekstual. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan informal yang mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses transformasi pendidikan informal serta perannya dalam penguatan bersifat keterampilan Masyarakat (S. Harun Alrasyid, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan dinamika sosial yang terjadi secara alamiah dalam konteks pendidikan berbasis komunitas. Penelitian kualitatif sangat relevan digunakan untuk mengkaji fenomena pendidikan yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan tidak dapat diukur secara kuantitatif semata (Creswell & Poth, 2016).

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pada lingkungan pendidikan dan komunitas yang aktif menyelenggarakan program pendidikan informal. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan adanya keterlibatan antara lembaga pendidikan, masyarakat, serta pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran informal. Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap selama kurang lebih tiga bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, analisis

data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pendidikan informal, seperti pengelola program, pendidik atau fasilitator, tokoh masyarakat, serta warga atau peserta kegiatan. Pemilihan informan dilakukan secara fleksibel hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan (data saturation), sebagaimana yang dianjurkan dalam penelitian kualitatif (Moleong & Surjaman, 2014).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan mengenai proses transformasi pendidikan informal dan dampaknya terhadap keterampilan oleh masyarakat. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, pola interaksi, serta partisipasi warga dalam kegiatan pendidikan informal. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip kegiatan, laporan program, foto, dan dokumen kebijakan yang relevan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam (Sugiyono, 2007).

Analisis data dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dan diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar hasil penelitian bersifat valid dan kredibel (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan terkait member check, yakni mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dan interpretasi data. Langkah ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Transformasi Pendidikan Informal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan informal yang berkembang di lingkungan komunitas mengalami transformasi yang cukup signifikan, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun orientasi tujuan. Pada tahap awal, kegiatan pendidikan informal cenderung bersifat insidental dan tidak terprogram secara sistematis. Namun, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keterampilan hidup dan adaptasi terhadap perubahan sosial, kegiatan pendidikan informal mulai dirancang secara lebih terstruktur, berbasis kebutuhan warga, dan berorientasi pada penguatan kompetensi praktis.

Transformasi ini tampak dari perubahan terhadap pendekatan pembelajaran yang semula berpusat pada penyampaian materi secara satu arah menjadi pembelajaran partisipatif yang menempatkan warga sebagai subjek aktif sebagaimana di sekolah. Pendekatan partisipatif terbukti meningkatkan keterlibatan masyarakat serta memperkuat rasa memiliki terhadap program pendidikan informal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Soedarwo et al. (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif dalam pendidikan masyarakat mampu dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri peserta secara signifikan.

Selain itu, pendidikan informal juga mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Penggunaan aplikasi pesan instan, video pembelajaran, dan media sosial sebagai sarana berbagi pengetahuan memungkinkan proses belajar berlangsung lebih fleksibel dan tidak terbatas ruang dan waktu. Hal ini menguatkan temuan (Pušić et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa pendidikan informal berbasis digital berperan penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan meningkatkan literasi digital masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi Pendidikan Informal

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan transformasi pendidikan informal. Faktor utama adalah adanya dukungan komunitas dan lembaga pendidikan, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, sumber daya manusia, maupun dukungan kebijakan lokal. Kolaborasi antara pendidik, tokoh masyarakat, dan warga menjadi modal sosial yang memperkuat keberlanjutan program pendidikan informal. Hal ini selaras dengan penelitian (Laila, 2022) yang menegaskan bahwa kolaborasi lintas sektor merupakan kunci keberhasilan

pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal dan informal.

Faktor pendukung lainnya adalah tingginya motivasi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan ekonomi dan sosial, terutama di tengah tuntutan kehidupan modern dan perubahan dunia kerja. Pendidikan informal dipandang sebagai alternatif yang relevan karena bersifat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan nyata warga. Temuan ini mendukung hasil penelitian Laila & Salahudin (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan keterampilan masyarakat dan keterbatasan pendidikan formal.

Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah faktor penghambat, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan pendanaan, serta variasi latar belakang pendidikan peserta yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hambatan tersebut sejalan dengan temuan Syakirah et al. (2025) yang menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan informal sangat dipengaruhi oleh kapasitas fasilitator dan keberlanjutan dukungan sumber daya.

Kontribusi Pendidikan Informal terhadap Penguatan Keterampilan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan informal memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan keterampilan masyarakat, baik dalam aspek keterampilan akademik dasar, keterampilan sosial, keterampilan digital, maupun keterampilan ekonomi produktif. Masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan informal menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta keberanian dalam mengemukakan ide dan pendapat.

Selain itu, pendidikan informal juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui pelatihan berbasis praktik dan pengalaman langsung, warga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Syakirah et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal dan informal berperan strategis dalam penguatan karakter, literasi, dan kemandirian ekonomi masyarakat.

Dalam konteks sosial-budaya, pendidikan informal turut berperan dalam memperkuat nilai-nilai sosial, solidaritas, serta pelestarian kearifan lokal. Pembelajaran yang berbasis komunitas memungkinkan transfer nilai dan pengetahuan lokal secara berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Puspitasari & Hasanuddin (2025) bahwa pendidikan informal memiliki peran

penting dalam menjaga identitas budaya di era digital.

PEMBAHASAN

Secara konseptual, temuan penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pendidikan informal merupakan strategi efektif dalam penguatan keterampilan masyarakat apabila dilaksanakan secara terencana, partisipatif, dan berbasis kebutuhan lokal. Pendidikan informal tidak lagi dipahami sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan masyarakat yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif warga dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Pendidikan informal yang adaptif dan kontekstual mampu menciptakan ruang belajar yang inklusif serta relevan dengan tantangan sosial dan ekonomi masyarakat modern. Dengan demikian, transformasi pendidikan informal perlu terus didorong melalui penguatan kolaborasi, pemanfaatan teknologi, dan kebijakan pendidikan yang berpihak pada pengembangan masyarakat berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendidikan informal berperan strategis dalam penguatan terhadao keterampilan masyarakat. Pendidikan informal yang semula bersifat insidental telah berkembang menjadi kegiatan yang lebih terstruktur, partisipatif, dan berbasis kebutuhan komunitas. Pemanfaatan teknologi digital, kolaborasi lintas sektor, serta keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung terhadap keberhasilan transformasi tersebut. Pendidikan informal terbukti memberikan kontribusi nyata atau fakta dalam meningkatkan keterampilan sosial, literasi digital, dan kemandirian ekonomi, serta penguatan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Meskipun demikian, transformasi pendidikan informal masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, dan juga keberagaman latar belakang peserta. Oleh karena itu, dalam diperlukan penguatan kapasitas fasilitator, dukungan kebijakan yang berkelanjutan, serta sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat agar pendidikan informal dapat berfungsi secara optimal sebagai strategi terhadap pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five*

approaches. Sage publications.

Dewi Kartika Sari, Salsabila Indana Sulfa, U. F. A. (2021). Proses Pewarisan Budaya Topeng Malangan Melalui Learning By Doing Dalam Setting Pembelajaran Informal. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, *5*(2), 9–21.

Elsa, G., Sri, R., Muhamad, W., & Ady, A. (2025). *The Role Of Informal Education In Supporting The Implementation Of The Independent Curriculum Through Deep Learning : A Case Study In Rt 36 Gunung Kelua Village , Samarinda City*. *14*(4), 2498–2511.

Glaister, C., Griggs, V., Martinez Gonzalez, O., & Hussain, M. (2024). Informal collaborative learning (ICL) – student perspectives on the role of informal collaborative learning ICL in higher education. *Teaching in Higher Education*, *29*(8), 2025–2041. https://doi.org/10.1080/13562517.2023.2177843

Harun Alrasyid, R. (2025). *BUDAYA DAN DIGITALISASI : IMM Sulawesi Selatan dalam Gerakan Islam Berkemajuan*. Al Mannaf Madia Pustaka.

Harun Alrasyid, S. (2024). Malempu Na Mapaccing Sebagai Nilai Kearifan Lokal Dalam Menjaga Kualitas Audit. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan PErbankan*, *5*, 100–105.

Laila, D. A. (2022). *Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal : Sebuah kajian pustaka*. *9*(2), 100–112.

Laila, D. A., & Salahudin, S. (2021). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *9*(2), 100–112.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. *(No Title)*.

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.

Pušić, I., Sablić, M., & Begić, J. Š. (2024). The Differences in Music Culture Teachers' Opinions About Informal Lifelong Learning. *FULL TEXT BOOK 2024 TAM METİN KİTABI 2024*, 107.

Puspitasari, M. D., & Hasanuddin, C. (2025). Peran Pendidikan Informal dalam melestarikan Bahasa Daerah di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional*, 111–119.

Putra, F. M., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Hilal, S., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Masyarakat, P. (2024). *Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Era Society 5 . 0 melalui Pendidikan*. *8*(01).

Ramlianto, R., & Alrasyid, H. (2025). Pemberdayaan Pendidikan Di Laensasi, Filipina: Integrasi Wawasan Kebangsaan, Keterampilan Mengajar Dan Aksi Kemanusiaan. *MASALIQ Учредители: Darul Yasin Al Sys*, *5*(2), 715–732.

Soedarwo, V. S. D., Zuriah, N., & Yuliati, R. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berbasis potensi lokal dalam membangun desa wisata adat. *JSPH (Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis)*, *2*(2), 96–102.

Sugiyono, S. (2007). Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. *Bandung Alf*.

Syakirah, A. J., Albania, A., Syaprilia, D., Meriani, D., Putri, F. A., Rigen, G. S., Maharani, H., Nanda, I. T., Kemala, J., & Andika, L. (2025). *Pendidikan Nonformal Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bayfa Cendekia Indonesia.